
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas VIII SMP Negeri Persiapan Keder Kab. Sarmi Papua

Antonius Giri; A. Octamaya Tenri Awaru; Irianti

SMP Negeri Persiapan Keder Kab. Sarmi Papua; Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMP Negeri 2 Makassar Sulawesi Selatan
giridelapan3@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dilakukan penelitian ini adalah masih rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan khususnya pada kelas VIII SMP Negeri Persiapan Keder. Rumusan masalah penelitian adalah apakah penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas VIII SMP Negeri Persiapan Keder. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui model Problem Based Learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Penelitian ini adalah penelitian terdiri atas tiga siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, dokumentasi serta penilaian tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, yakni siswa yang tuntas 10 dari 30 siswa atau persentase ketuntasan sebesar 33,33%. Pada siklus II siswa yang tuntas 15 siswa diperoleh ketuntasan 50% dan Pada siklus III jumlah siswa yang tuntas 26 siswa diperoleh ketuntasan 86,66%. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS terpadu materi Perdagangan antar pulau/daerah dan Perdagangan Internasional siswa di kelas VIII SMP Negeri Persiapan Keder

Kata Kunci: Hasil Belajar; *Problem Based Learning*; IPS

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka tanpa harus kehilangan identitasnya[1]. Pada era pembelajaran abad 21 ini, kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana pengembangan diri, karena pendidikan merupakan salah satu fondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS terpadu) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang lain. Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial(IPS) sesungguhnya

memiliki kedudukan strategis terutama untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial. Dalam pembelajaran IPS siswa dapat mempelajari segala aspek kehidupan sosial mulai dari dimensi sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Dengan demikian siswa dapat memetik pelajaran untuk mencapai kehidupan sosial yang lebih baik[2]. Dalam pembelajaran IPS guru diharapkan dapat membangkitkan minat dan semangat siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat pula. Pelaksanaan pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan, dimana siswa tidak hanya dianggap sebagai objek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif.

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu(Omear Hamalik, 2004). Hasil belajar merupakan proses untuk menemukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata maupun simbol(Dimyati& Mudjiono, 2006). Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingka laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik(Nana Sudjana, 2010).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman. Pada dasarnya Problem based learning menyajikan berbagai situasi bermasalah yang autentik serta memiliki makna kepada siswa, yang mana bisa berfungsi sebagai batu pijakan untuk melakukan kegiatan investigasi serta penyelidikan[3]. Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran. Siswa belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil [4]. Problem Based learning merupakan suatu pembelajaran yang mana penerapannya bukan sekedar memasukkan masalah dalam kelas, namun juga dalam kegiatannya memberi kesempatan pada peserta didik untuk aktif membentuk pengetahuan lewat interaksi serta penyelidikan dengan kolaborasi [5]. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Problem based learning adalah suatu model pembelajaran dimana menyuguhkan suatu masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan bagi siswa atau peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan alternatif pemecahan masalah, sehingga siswa akan dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep- konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai ketrampilan mengarahkan diri. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri[6]. Pembelajaran berbasis masalah penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar. Pengajaran IPS merupakan pengajaran yang kompleks. Pada tingkat SMP tujuan pembelajaran IPS adalah memberikan bekal kemampuan akademik pada siswa agar mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di samping itu bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis sehingga dapat menganalisis dan memecahkan masalah sosial yang dihadapinya.

Masih rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran Ilmu pengetahuan social khususnya di SMP Negeri Persiapan Keder. Siswa kurang berani, dan kurang percaya diri untuk

mengemukakan pendapatnya. Guru kurang memahami dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat agar siswa bisa aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan. Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat dampak salah satu Model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dengan mengambil judul “Peningkatkan Hasil Belajar siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Di SMP Negeri Persiapan Keder”. Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: Apakah Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri Persiapan Keder?

Berdasarkan atas rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas VIII SMP Negeri Persiapan Keder. Manfaat Penelitian dilakukan yaitu: 1) Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP Negeri Persiapan Keder. 2) Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. 3) Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. 4) Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian yang dilakukan di ruang kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses atau praktik pembelajaran [7].

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas siklus I,II dan III. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri Persiapan Keder. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September semester Ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VIII SMP Negeri Persiapan Keder tahun pelajaran 2020/2021 pada materi Perdagangan antar pulau/daerah dan perdagangan Internasional.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart dalam Sugiarti, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi[8], [9].

Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model *problem based learning*. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1) Silabus yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar. 2) Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. 3) Lembar Kegiatan Siswa, lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan belajar mengajar. 4) Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Teknik analisis deskriptif yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan lembar observasi dan instrumen yang digunakan berupa soal post tes. Pemberian tes bertujuan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, hasil belajar dapat dilihat dari masing – masing siklus, dari perubahan hasil tes jika menunjukkan kenaikan dari sebelumnya berarti terjadi peningkatan hasil belajar, tetapi bila terjadi sebaliknya maka dilakukan refleksi dan perbaikan pelaksanaan model pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus berikutnya. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan model pembelajaran *problem based learning* dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan model pembelajaran *problem based learning* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perdagangan antar pulau/daerah dan perdagangan Internasional dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru. Data tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* pada materi Perdagangan antar pulau/daerah dan perdagangan Internasional

Perencanaan Pada siklus I peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 September 2021 di Kelas VIII SMP Negeri Persiapan Keder dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

No. Urut	Nama Siswa	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT				T	TT
1	Albertus Namantar	70	√		16	Lambert Namantar	60		√
2	Apolos Boven	70	√		17	Linda Taksebar	50		√
3	Ariance Baswa	60		√	18	Lindert Yane	50		√
4	Arnol Numja	50		√	19	Merlin Wresman	50		√
5	Barens Emelius Sarkwenam	50		√	20	Meselia Biranggua	60		√
6	Chisin Selianti T Wasida	75		√	21	Oktovina Dodwa	70	√	
7	Dellan Sonya	75	√		22	Paulus Boyar	50		√
8	Desi Elvita Maker	70	√		23	Paulus Jekson F Yambay	70	√	
9	Dorlina Rosalin Kentai	60		√	24	Ramos Tumpak Rehatta	50		√
10	Franklin Yafet Namantar	50		√	25	Regina Ratna Tanggumyan	70	√	
11	Fredika Kristina Kentai	50		√	26	Riska Fiang	60		√
12	Herlina Borom	60		√	27	Rita Afrida Wandamo	60		√
13	Jhoni Sadrat Sitawa	70	√		28	Rivaldo B.A. Twamangkwa	70	√	
14	Juven Fiang	70	√		29	Yudas Kentai	50		√
15	Lambert Marya	50		√	30	Yuliana Manibor	50		√
Jumlah		930	6	9	Jumlah		870	4	11
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3000									
Jumlah Skor Tercapai 1800									
Rata-Rata Skor Tercapai 60									

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Keterangan: T : Tuntas Jumlah siswa yang belum tuntas : 20
 TT : Tidak Tuntas Klasikal : Belum tuntas
 Jumlah siswa tuntas : 10

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	60
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
3	Persentase ketuntasan belajar	33,33%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 60 dan ketuntasan belajar mencapai 33,33% atau ada 10 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 33,33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru dan asing terhadap metode baru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Refleksi, Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Guru masih kurang dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Media Pembelajaran masih kurang menarik, 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Revisi, Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, 2) Guru perlu mendesain media pembelajaran yang lebih menarik 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Pada tahanan perencanaan Siklus II ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 September 2021 di Kelas VIII SMP Negeri Persiapan Keder dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3: Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No. Urut	Nama Siswa	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT				T	TT
1	Albertus Rainer Namantar	75	√		16	Lambert Namantar	60		√
2	Apolos Boven	70	√		17	Linda Taksebar	70	√	
3	Ariance Baswa	60		√	18	Lindert Yane	60		√
4	Arnol Numja	60		√	19	Merlin Wresman	50		√
5	Barens Emelius Sarkwenam	70	√		20	Meselia Biranggua	60		√
6	Chisin Selianti T Wasida	77	√		21	Oktovina Dodwa	75	√	
7	Dellan Sonya	75	√		22	Paulus Boyar	60		√
8	Desi Elvita Maker	75	√		23	Paulus Jekson F Yambay	70	√	
9	Dorlina Rosalin Kentai	70	√		24	Ramos Tumpak Rehatta	50		√
10	Franklin Yafet Namantar	50		√	25	Regina Ratna Tanggumyan	75	√	

11	Fredika Kristina Kentai	50		√	26	Riska Fiang	60		√
12	Herlina Borom	60		√	27	Rita Afrida Wandamo	70	√	
13	Jhoni Sadrat Sitawa	70	√		28	Rivaldo B.A. Twamangkwa	70	√	
14	Juven Fiang	70	√		29	Yudas Kentai	50		√
15	Lambert Marya	50		√	30	Yuliana Manibor	60		√
Jumlah		982	9	6	Jumlah		940	6	9
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3000									
Jumlah Skor Tercapai 1922									
Rata-Rata Skor Tercapai 64,06									

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Keterangan: T : Tuntas Jumlah siswa yang belum tuntas : 15
 TT : Tidak Tuntas Klasikal : Belum tuntas
 Jumlah siswa tuntas : 15

Tabel 4: Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	64,06
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	50%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 64,06 dan ketuntasan belajar mencapai 50,00% atau ada 15 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa membantu siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Disamping itu adanya kemampuan guru yang mulai meningkat dalam proses belajar mengajar.

Pada Tahap Refleksi, dari pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Memotivasi siswa masih perlu ditingkatkan, 2) Keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan, 3) Pengelolaan waktu masih kurang efektif.

Hal yang perlu dilakukan adalah perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain: 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai waktu yang ada.

Pada Siklus III tahap Perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 23 September 2021 di Kelas VIII SMP Negeri Persiapan Keder dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Nilai Tes Formatif Pada Siklus III

No. Urut	Nama Siswa	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT				T	TT
1	Albertus Rainer Namantar	75	√		16	Lambert Namantar	75	√	
2	Apolos Boven	75	√		17	Linda Taksebar	75	√	
3	Ariance Baswa	70	√		18	Lindert Yane	70	√	
4	Arnol Numja	60		√	19	Merlin Wresman	75	√	
5	Barens Emelius Sarkwenam	75	√		20	Meselia Biranggua	60		√
6	Chisin Selianti T Wasida	80	√		21	Oktovina Dodwa	78	√	
7	Dellan Sonya	75	√		22	Paulus Boyar	70	√	
8	Desi Elvita Maker	78	√		23	Paulus Jekson F Yambay	70	√	
9	Dorlina Rosalin Kentai	70	√		24	Ramos Tumpak Rehatta	60		√
10	Franklin Yafet Namantar	70	√		25	Regina Ratna Tanggumyan	80	√	
11	Fredika Kristina Kentai	70	√		26	Riska Fiang	70	√	
12	Herlina Borom	70	√		27	Rita Afrida Wandamo	70	√	
13	Jhoni Sadrat Sitawa	70	√		28	Rivaldo B.A. Twamangkwa	80	√	
14	Juven Fiang	70	√		29	Yudas Kentai	70	√	
15	Lambert Marya	60		√	30	Yuliana Manibor	70	√	
Jumlah		1068	13	2	Jumlah		1073	13	2
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3000									
Jumlah Skor Tercapai 2141									
Rata-Rata Skor Tercapai 71,36									

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Keterangan: T : Tuntas Jumlah siswa yang belum tuntas : 4
 TT : Tidak Tuntas Klasikal : tuntas
 Jumlah siswa tuntas : 26

Tabel 6: Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	71,36
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26

3	Persentase ketuntasan belajar	86,66%
---	-------------------------------	--------

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 71,36 dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 26 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,66% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini dibuktikan dengan siswa semakin aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai waktu yang sudah ditentukan sehingga hasil belajar siswa pada pelajaran IPS meningkat.

Pada tahap Refleksi ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

2. Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 33,33%, 50,00%, dan 86,66%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Guru berhasil memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dengan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik kepada siswa.

D. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran model *Problem Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (33,33%), siklus II (50,00%), siklus III (86,64%). 2) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan keaktifan siswa serta hasil belajar siswa pun meningkat dalam belajar IPS terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. Sadiman, "Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya," 2009.
- [2] N. Sumaatmadja, "Konsep dasar IPS," *Jakarta Univ. Terbuka*, 2007.
- [3] R. Arends and A. Kilcher, *Teaching for student learning*. Routledge New York, 2010.
- [4] C. Beaumont, M. Barret-Baxendale, T. Owens, and B. Norton, "Enhancing the quality of learning through ICT-supported Problem-based Learning," *Find. a Shar. path? Action Res. into an Evol. Model cross-cultural Contin. Prof. Dev.*, p. 57, 2007.

- [5] S. San Tan and C. K. F. Ng, "A problem-based learning approach to entrepreneurship education," *Educ. Train.*, 2006.
- [6] M. P. Wau, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDI Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada," *J. Educ. Technol.*, vol. 1, no. 4, pp. 239–245, 2017.
- [7] S. Suhardjono, "Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas," *Yogyakarta Penerbit Andi*, 2011.
- [8] H. Altrichter, S. Kemmis, R. McTaggart, and O. Zuber-Skerritt, "The concept of action research," *Learn. Organ.*, 2002.
- [9] R. R. Saputri, T. Sugiarti, R. P. Murtikusuma, D. Trapsilasiwi, and E. Yudianto, "Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal materi fungsi berdasarkan kriteria watson ditinjau dari perbedaan gender siswa SMP kelas VIII," *Kadikma*, vol. 9, no. 2, pp. 59–68, 2018.